



Peran Guru Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Siswa Pada Kelas IV Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 7 Di SDK Gero

Hendriana Audogsia Mawa *, Yosefina Uge Lawe, Gensiana Mawa

STKIP CITRA BAKTI

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV di Kampus Mengajar 7 Angkatan SDK Gero. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan 25 siswa kelas IV dan guru mereka di SDK Gero. Kebutuhan siswa kelas IV di SDK Gero sangat bervariasi. Profil pembelajaran siswa, khususnya gaya belajar siswa kelas IV di SDK Gero, menunjukkan variasi yang luas. Secara khusus, 8% siswa menunjukkan gaya belajar pendengaran, 4% menunjukkan gaya belajar visual, dan 68% memiliki gaya belajar audio-visual. Mata pelajaran PJOK menarik banyak minat siswa, sementara mata pelajaran lain berjuang untuk menarik perhatian siswa karena metode pengajaran, strategi, dan sumber daya yang tidak efektif. Ada tingkat kesiapan yang rendah untuk belajar, termasuk kondisi fisik dan mental, motivasi, dan pengetahuan awal, yang menunjukkan perlunya guru untuk mengidentifikasi pendekatan yang tepat untuk belajar di kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sangat penting bagi guru kelas untuk memahami kebutuhan siswa untuk meningkatkan metode pengajaran dan meningkatkan prestasi pendidikan.

Kata Kunci: Guru Kelas, Kebutuhan Siswa, Kelas IV

DOI: <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.846>

*Correspondence: Hendriana Audogsia Mawa

Email: ryanmawa01@gmail.com

Received: 03-06-2024

Accepted: 15-07-2024

Published: 03-08-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The purpose of this study was to describe the role of teachers in facilitating learning according to the needs of fourth grade students at Kampus Mengajar 7 Angkatan SDK Gero. Qualitative descriptive method was used in this study. The methods used to collect data were observation, interviews and documentation. This study involved 25 fourth grade students and their teachers at SDK Gero. The needs of fourth grade students at SDK Gero vary widely. The learning profiles of students, especially the learning styles of fourth grade students at SDK Gero, show wide variations. Specifically, 8% of students exhibit an auditory learning style, 4% exhibit a visual learning style, and 68% have an audio-visual learning style. Physical Education subjects attract a lot of students' interest, while other subjects struggle to attract students' attention due to ineffective teaching methods, strategies, and resources. There is a low level of readiness to learn, including physical and mental conditions, motivation, and prior knowledge, indicating the need for teachers to identify appropriate approaches to learning in the classroom. The findings of the study indicate that it is essential for classroom teachers to understand students' needs in order to improve teaching methods and improve educational achievement.

Keywords: Classroom Teacher, Students' Needs, Grade IV

Pendahuluan

Sekolah dasar berfungsi sebagai tahap dasar dari sistem pendidikan formal yang harus diselesaikan siswa sebelum melanjutkan pendidikan tinggi. Kehadiran seorang guru sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan pendidikan formal, karena mereka adalah orang pertama yang berinteraksi dengan siswa dengan cara ini. Bimbingan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan siswa dalam studi mereka. Untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, kerja sama antara guru dan siswa merupakan faktor penting baik di dalam maupun di luar kelas. Sesuai Nafis (2011), guru berfungsi sebagai mentor spiritual bagi siswa, memberikan pengetahuan, memelihara etika yang baik, dan mengatasi pelanggaran. Menurut Hasbullah (2010) menyarankan bahwa siswa memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Menurut Hasbullah juga, tanpa siswa, tidak akan ada proses pembelajaran karena mereka adalah masukan penting untuk itu. Annisa Anita Dewi, dalam (Yestiani & Zahwa, 2020), mengungkapkan pandangan bahwa seorang guru adalah pendidik yang dihormati dan ditiru, berfungsi sebagai panutan bagi siswa. Hal ini menggarisbawahi peran penting guru dalam membentuk dan mencapai pendidikan berkualitas tinggi. Guru menunjukkan peran mereka sebagai pendidik melalui pendekatan antusias mereka terhadap proses belajar dan mengajar. Menurut (Febriana & Yusutria, 2019), ditekankan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk memberikan materi pembelajaran yang komprehensif dan mendalam, sehingga mereka dapat secara efektif memimpin siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, keberhasilan pengembangan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepribadian guru.

Peran guru bersifat beragam, meliputi tanggung jawab sebagai tokoh orang tua, pendidik, pengawas, motivator, dan peneliti sebagaimana disampaikan oleh Tampubolon dalam (Suprihatiningrum, 2013). Guru secara alami berinteraksi dan terhubung dengan siswa mereka sambil memenuhi tanggung jawab ini. Interaksi antara pendidik dan siswa memiliki dampak yang signifikan pada berbagai aspek pendidikan. Guru yang memenuhi tanggung jawab mereka secara efektif dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, meningkatkan prestasi akademik, merangsang semangat untuk belajar, dan menilai kemajuan siswa. Suyanto (2012) menekankan peran penting guru dalam memotivasi dan menginspirasi siswa selama perjalanan belajar mereka. Selain menumbuhkan motivasi, guru bertanggung jawab untuk memelihara kecerdasan, memberikan pengalaman belajar yang menarik, dan berfungsi sebagai tokoh orang tua di kelas. Pendekatan multifaset ini sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat sepenuhnya terlibat dan unggul dalam pembelajaran mereka.

Tanggung jawab guru sebagai pendidik profesional, yang meliputi pengajaran, bimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian dan evaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, diatur dalam Undang-Undang 14 Tahun 2005. Menurut (Priansa, 2018), guru juga bertugas merencanakan, melaksanakan, menilai hasil belajar, membimbing, dan melatih siswa. Dalam pelaksanaan pendidikan di tingkat sekolah dasar, guru kelas memainkan peran penting. Salah satu tanggung jawab utama guru kelas adalah menawarkan bimbingan. Seperti yang diuraikan oleh (Barizi & Idris, 2010), Guru bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran di kelas atau di sekolah dasar. Dalam Widada (2018), Mudjito mengemukakan bahwa guru bertanggung jawab penuh untuk membimbing siswa dan memegang peranan penting dalam mendukung siswa. Untuk membantu siswa menghadapi tantangan hidup mereka, tanggung jawab ini dipenuhi melalui tindakan. Guru dapat memenuhi tanggung jawab mereka dengan mengajar siswa, memberikan bimbingan, dan memberikan penilaian untuk mengukur kemampuan belajar siswa.

Pembelajaran adalah proses di mana siswa berinteraksi dengan guru dan sumber daya pendidikan di lingkungan kelas. Pendidikan juga merupakan sarana untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan, mempelajari cara menguasai teknik dan kebiasaan serta mengembangkan sikap dan pandangan mereka. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik. Sepanjang kehidupan individu, proses pembelajaran berlangsung dan dapat dimanfaatkan dalam situasi apa pun kapan saja, seperti yang disebutkan oleh (Moh. Suardi, 2018). Untuk menjalankan tanggung jawab profesional mereka secara efektif, guru perlu berpikir untuk membangun suasana belajar positif yang mendorong prestasi akademik yang maksimal pada siswa. Memanfaatkan berbagai strategi dan metode, guru harus merencanakan proses pembelajaran, dan untuk mencegah kebosanan siswa selama proses pembelajaran, gabungkan media yang lebih luas. Kembangkan keterampilan untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat.

Pengenalan kurikulum merdeka, seperti yang digariskan oleh (Subhan, 2022), telah membawa berbagai penyesuaian dalam pendidikan. Terbukti bahwa penerimaan mahasiswa baru memainkan peran penting dalam manajemen pembelajaran, terutama melalui penerapan sistem zonasi, yang memastikan keragaman dalam badan mahasiswa. Dalam lingkungan sekolah, siswa menunjukkan kebutuhan akademik yang berbeda-beda, kesiapan untuk belajar, dan keterampilan pemahaman, yang mengarah pada perbedaan kemampuan akademik mereka. Kehadiran karakteristik siswa yang beragam di sekolah sangat penting untuk menyesuaikan pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Guru di lingkungan ini selalu perlu memiliki keterampilan untuk membuat dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan spesifik siswa

mereka. Hal ini akan memandu guru dalam memasukkan keempat kompetensi tersebut ke dalam program pembelajaran mandiri, seperti yang disampaikan (Nurhidayati, 2022).

Guru harus merangkul keragaman dan memastikan mereka menawarkan kesempatan belajar dengan kualitas terbaik kepada siswa mereka. Keyakinan ini didasarkan pada prinsip-prinsip bahwa (1) setiap siswa memiliki potensi untuk berhasil secara akademis, (2) keadilan tidak sama dengan memperlakukan siswa sebagai kelompok yang homogen, (3) setiap siswa memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda, dan (4) kemanjuran metode pengajaran didukung oleh bukti pengalaman, (5) Guru berperan penting dalam pengembangan program pembelajaran siswa, seperti yang disampaikan oleh Slameto (2015). Hal ini menunjukkan bahwa ada disparitas dalam pembelajaran yang mempengaruhi potensi belajar siswa dan tidak sejalan dengan tingkat prestasi yang mereka harapkan.

Tingkat pemahaman yang dimulai siswa terkait erat dengan persyaratan pembelajaran masing-masing. Kebutuhan ini secara signifikan memengaruhi perkembangan anak-anak dalam pendidikan, membuat mereka lebih reseptif dan siap untuk terlibat dalam pembelajaran bersama guru mereka (Suhelma et al., 2021). Kesiapan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran ditunjukkan oleh kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan yang mereka hadapi, termasuk kendala sumber daya seperti waktu, ruang, dan bahan ajar, kurikulum yang tidak fleksibel, masalah dengan penilaian dan evaluasi yang adil, kebutuhan akan keterampilan manajemen kelas yang efektif, dan hambatan psikologis yang mungkin dihadapi siswa. Untuk mengatasi keterbatasan ini, pendidik harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang persyaratan pendidikan siswa dan menciptakan pendekatan yang sukses untuk menyesuaikan pengalaman belajar melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Saat menerapkan pengajaran yang berbeda, pendidik harus mengidentifikasi persyaratan pembelajaran menggunakan tiga faktor: kesiapan untuk belajar, antusiasme untuk belajar, dan karakteristik belajar siswa.

Kampus mengajar Program Merdeka Belajar Kampus bertujuan untuk mempersiapkan siswa dan membantu mereka beradaptasi untuk mendukung terciptanya model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, meningkatkan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah (Sintiawati et al., 2022). Kampus Mengajar bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai keterampilan untuk berkolaborasi dengan pendidik dan sekolah dalam membentuk pendekatan pembelajaran. Ini juga berupaya mempromosikan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pendidikan literasi dan numerasi di sekolah.

Mempertimbangkan pengetahuan dan konsep teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menetapkan tanggung jawab guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran yang memenuhi persyaratan siswa kelas empat.

Metode Penelitian

Pendekatan deskriptif analitis dengan metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena merupakan cara yang efisien untuk menganalisis peristiwa, fenomena, atau keadaan secara langsung (Makbul, 2021). Data kualitatif dikumpulkan melalui teknik seperti observasi dan melakukan wawancara dengan guru kelas IV di SDK Gero. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Purnamasari, 2021). Peneliti berfokus pada 25 siswa yang terdaftar di kelas IV di SDK Gero untuk penelitian ini. Penelitian dilakukan di SDK Gero, yang berlokasi di Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo. Tujuan utama dari deskripsi kualitatif ini adalah untuk memberikan penjelasan yang terperinci dan komprehensif tentang berbagai peristiwa dan fenomena yang diselidiki, terutama mengenai peran guru kelas dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa kelas IV di SDK Gero, Kecamatan Boawae, Kabupaten Nagekeo.

Hasil Dan Pembahasan

Peran Guru Kelas

Pengamatan yang dilakukan di SDK Gero di kelas IV mengungkapkan bahwa guru membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran, menyelesaikan tugas individu, berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan mengembangkan potensi di luar kelas. Ini meluas untuk mengajar siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik dan menggunakan bahasa yang sopan terhadap guru dan orang tua.

Kepala sekolah menekankan peran guru kelas sebagai pemandu dan motivator dalam meningkatkan kegiatan belajar siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas IV di SDK Gero. Guru memikul tanggung jawab penuh untuk memberikan bimbingan kepada siswa melalui tindakan yang membantu mereka mengatasi masalah hidup mereka. Guru memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran siswa, memberikan bimbingan, dan mengelola penilaian untuk mengevaluasi kemampuan belajar siswa. Mereka juga bertujuan untuk mendukung siswa secara individu dan sebagai kelompok di dalam kelas untuk mengidentifikasi potensi dan kemampuan mereka. Selain itu, guru mendorong interaksi antara siswa, teman sebaya mereka, dan orang lain, Guru juga berperan dalam menginstruksikan siswa untuk membantu mereka mencapai penguasaan materi pelajaran, yang mengarah pada hasil pembelajaran yang lebih memuaskan dan pengembangan individu yang mandiri dan produktif.

Menurut umpan balik dari wawancara dengan guru kelas empat, disebutkan bahwa sebagai guru kelas, seseorang harus memiliki kemampuan untuk bertindak sebagai mentor, sumber motivasi, dan pencipta pengalaman belajar siswa. Dalam peran sebagai mentor, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang menghadapi tantangan dengan tugas atau

berjuang untuk memahami materi yang diberikan dengan mendekati meja belajar mereka, mengajukan pertanyaan, terlibat dalam diskusi, dan menawarkan kesempatan bagi siswa. Saat memberikan bimbingan kepada individu dan kelompok, guru kelas unggul. Mereka secara konsisten menekankan kepada siswa pentingnya memperoleh pengetahuan, menawarkan motivasi melalui ekspresi pujian dan kesempatan untuk kredit tambahan. Selain itu, mereka meningkatkan kapasitas siswa untuk belajar dengan menyelenggarakan tes dan mengajukan pertanyaan. Untuk merancang pengalaman belajar secara efektif, penting untuk memulai dengan mengembangkan rencana implementasi pembelajaran (RPP) dan mengatur sumber belajar yang sesuai. Selain itu, penting untuk merancang strategi pengajaran yang efektif dan mengelola penilaian untuk memastikan proses pembelajaran yang sukses. Media pembelajaran, seperti gambar atau lingkungan sekolah seperti halaman, berfungsi sebagai ruang praktis untuk mengamati dan membuat penilaian. Siswa terlibat dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan, menjawab, dan mendiskusikan hasil observasi. Guru kelas IV ini percaya bahwa dengan memberikan bimbingan, motivasi, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa, mereka dapat meningkatkan semangat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kebutuhan siswa

Menurut wawancara dengan guru kelas IV di SDK Gero selama tinjauan pembelajaran, guru sering mengamati perilaku dan karakteristik yang berbeda pada siswa mereka. Beberapa siswa memahami pelajaran dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk memahaminya. Siswa tertentu lebih suka mendengarkan dengan tenang selama kuliah, sementara yang lain merasa tidak nyaman tinggal di kelas untuk waktu yang lama dan sering pergi. Selain itu, beberapa siswa mengalami perasaan bosan. Kebutuhan belajar individu siswa dalam suatu kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari siswa itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor ini juga memengaruhi kesiapan setiap anak untuk belajar. Meskipun tingkat kesiapan berbeda-beda, setiap siswa di kelas harus menerima pengalaman belajar yang sesuai dan disesuaikan atau Pentingnya seorang guru dalam membuat dan mengatur materi pembelajaran untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa membuat mereka penting di tingkat pendidikan apa pun. Guru harus adil dalam pendekatan mereka kepada semua siswa, yang melibatkan penyesuaian dan pengorganisasian pengalaman belajar untuk mengakomodasi beragam kebutuhan.

Menurut wawancara dengan guru kelas empat, SDK Gero berlokasi di distrik Boawae dan melayani siswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Sekolah sedang berupaya mengembangkan proses pembelajaran yang memenuhi karakteristik unik dan potensi pemecahan masalah kreatif para siswanya, dorong pemikiran kritis dan rasional sambil memenuhi beragam kebutuhan belajar dari semua siswa. Orang-orang

berasal dari berbagai latar belakang, menunjukkan preferensi belajar yang beragam, memiliki minat yang berbeda, dan memahami informasi dengan kecepatan yang berbeda, menghasilkan tingkat kesiapan yang berbeda untuk belajar. Untuk memahami kebutuhan siswa, guru perlu menggunakan berbagai metode, termasuk (1) memantau perilaku siswa, (2) mengamati siswa saat mereka mengerjakan tugas atau kegiatan, (3) memanfaatkan penilaian diagnostik untuk memastikan bahwa siswa berada pada tingkat yang tepat, dan (4) melakukan survei untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Kebutuhan spesifik siswa meliputi kesiapan belajar, minat siswa, dan karakteristik belajar siswa.

Peneliti mengumpulkan data dari wawancara yang dilakukan di sekolah dan menemukan bahwa guru antusias untuk memulai topik baru dalam kurikulum. Sebelum memulai topik baru, guru menilai kemampuan kognitif dan non-kognitif siswa untuk mengukur kesiapan mereka untuk belajar dan berpartisipasi di kelas. Hasil analisis terkait aspek kesiapan siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Kesiapan Belajar Siswa

Asesmen Kesiapan Belajar Siswa	Penilaian Asesmen Diagnostik Non Kognitif			
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Kondisi Fisik Siswa	0	16	7	2
Kondisi Mental	0	10	6	9
Motivasi Belajar Siswa	2	5	8	10
Pengetahuan Awal	0	5	11	9

Pengamatan dan wawancara guru kelas mengungkapkan kondisi fisik yang bervariasi di antara para siswa. Secara khusus, 16 siswa dalam kondisi fisik baik, 7 dalam kondisi baik, dan 2 dalam kondisi buruk. Kesiapan siswa, yang mencakup kesehatan fisik yang baik, merupakan faktor penting yang memfasilitasi pemahaman materi dan berkontribusi pada respons positif, yang pada akhirnya memengaruhi hasil belajar mereka. Berdasarkan wawancara dan observasi, ditemukan bahwa 2 siswa menunjukkan motivasi yang sangat tinggi, 5 siswa menunjukkan motivasi yang baik, 8 siswa menunjukkan motivasi sedang, dan 10 siswa menunjukkan motivasi rendah dalam hal pembelajaran. Motivasi belajar siswa kelas IV di SDK Gero dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan sumber belajar.

Pengamatan kondisi mental siswa mengungkapkan bahwa 10 siswa memiliki kondisi mental yang baik, sedangkan 6 siswa memiliki kondisi mental yang cukup baik dan 9 siswa memiliki kondisi mental yang buruk. Siswa yang tidak memahami materi

cenderung mencari bantuan dari teman atau memilih untuk tetap diam. Menurut wawancara dengan guru kelas IV, temuan menunjukkan bahwa di antara 25 siswa yang diamati, 5 memiliki pengetahuan yang kuat, sementara 11 memiliki pengetahuan yang baik, dan 9 memiliki pengetahuan yang buruk dalam hal pemahaman awal mereka. Perbedaan ini terkait dengan materi pembelajaran atau sumber yang mereka gunakan.

Dalam studi evaluasi, para peneliti juga menyelidiki latar belakang keluarga siswa kelas empat di SDK Gero. Menurut wawancara guru kelas, kondisi dan perilaku siswa diamati dalam kaitannya dengan latar belakang orang tua mereka. Di kelas IV, beberapa siswa berasal dari keluarga yang rusak. Beberapa orang tua tidak dapat memberikan dukungan. Ada anak-anak dengan gangguan psikologis, sering ditempatkan di kelas pendidikan khusus. Selain itu, ada siswa yang yatim piatu. Mengenai tantangan yang dihadapi siswa saat belajar dari jarak jauh, penting untuk menanyakan hal ini karena berkontribusi pada efektivitas dan pencapaian individu dalam pengaturan pembelajaran tatap muka dan jarak jauh. Setelah guru menyadari kesulitan yang dihadapi siswa, mereka dapat menawarkan solusi atau mengambil langkah-langkah untuk berkomunikasi dengan orang tua atau wali siswa untuk memastikan upaya belajar siswa membuahkan hasil. Orang tua harus selalu mengawasi dan memperhatikan perkembangan belajar anak. Penting bagi orang tua untuk campur tangan dan terlibat untuk memberikan perkembangan yang lebih terarah bagi anak-anak mereka.

Selama penilaian, berbagai aspek gaya belajar siswa akan dievaluasi dengan tes diagnostik nonkognitif. Preferensi belajar siswa di kelas empat di SDK Gero menunjukkan jangkauan yang luas, seperti yang ditunjukkan oleh wawancara dengan guru mereka. Para guru melaporkan bahwa dua siswa adalah pembelajar pendengaran, satu adalah pembelajar visual, dan 17 siswa memiliki preferensi untuk pembelajaran audio-visual. Gaya belajar yang berbeda ini menunjukkan karakteristik unik yang ditampilkan oleh setiap individu selama proses pembelajaran. Tabel 2. Hasil Analisis Data Aspek Gaya Belajar Siswa

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Presentase
1	Auditori	2	8%
2	Visual	1	4%
3	Audio-Visual	17	68%

Menurut tabel yang disediakan, sekitar 8% siswa di kelas IV di SDK Gero menunjukkan preferensi pembelajaran pendengaran, menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa di kelas belajar paling baik melalui pendengaran karena tidak dapat menulis dan membaca. 4% siswa lainnya memiliki gaya belajar visual, yang dipengaruhi oleh kemampuan mereka untuk menyerap informasi melalui rangsangan visual. Selain itu,

sekitar 68% siswa memiliki gaya belajar yang menekankan pembelajaran audio-visual, mengandalkan keterampilan pendengaran dan visual mereka. Akibatnya, gaya belajar audio-visual sangat disukai di kelas ini. Sangat penting bagi guru untuk memahami berbagai gaya belajar ini untuk menciptakan pendekatan pengajaran yang memenuhi kebutuhan dan preferensi siswa.

Setelah melakukan wawancara dan observasi tentang topik yang menarik minat siswa kelas empat di SDK Gero, kami telah mengidentifikasi permintaan individu untuk setiap siswa. Tabel di bawah ini merangkum informasi ini: Tabel 3. Hasil Analisis Data Minat Siswa

A. Hobi

No	Aspek Minat	Jumlah Siswa	Presentase
1	Membaca	5	20%
2	Menggambar	4	16%
3	Bermain Voli	5	20%
4	Sepak Bola	8	32%
5	Menyanyi	3	12%

B. Mapel yang disukai

No	Aspek Minat	Jumlah Siswa	Presentase
1	Bahasa Indonesia	5	20%
2	Matematika	3	12%
3	PJOK	13	52%
4	IPAS	4	16%

Tabel di atas mengilustrasikan berbagai minat siswa di kelas. Pertama, melihat hobi siswa kelas IV di SDK Gero, terbukti bahwa 5 siswa yang terhitung sekitar 20% menikmati membaca. Selain itu, 4 siswa, yang terdiri dari 16%, memiliki minat dalam menggambar, sementara 4 siswa lainnya, terdiri dari 20%, lebih suka bermain bola voli. Selanjutnya, 8 siswa, dengan total 32%, memiliki kesukaan terhadap sepak bola, dan terakhir, 3 siswa, mewakili 12%, gemar menyanyi. Setelah mewawancarai seorang guru kelas IV di SDK Gero, ditemukan bahwa siswa yang suka bermain sepak bola didominasi laki-laki, sedangkan mereka yang bermain bola voli sebagian besar adalah perempuan. Selain itu, hobi seperti membaca, menggambar, dan menyanyi dinikmati oleh siswa laki-laki dan perempuan.

Sementara itu, hasil yang sama juga dilihat dari aspek mata pelajaran yang disukai oleh siswa kelas IV SDK Gero menunjukkan bahwa mata pelajaran yang paling diminati yaitu mata pelajaran PJOK dengan jumlah siswa 13 orang yang mencapai 52%, mata

pelajaran bahasa Indonesia memiliki presentase 20% dengan jumlah 5 siswa, mata pelajaran matematika memiliki presentase 12% dengan jumlah 3 siswa, sedangkan untuk mata pelajaran IPAS sekitar 16% dengan jumlah 4 siswa. Dari hasil ini peneliti simpulkan bahwa siswa kelas IV SDK Gero lebih menyukai olahraga karena berada di luar kelas dibandingkan mata pelajaran lain yang di dalam ruangan kelas karena bisa membuat siswa menjadi jenuh dan bosan.

Pembahasan

Sesuai dengan data sebelumnya, telah terbukti bahwa guru yang bertugas di sekolah dasar sangat mampu menjalankan perannya sebagai pendidik, motivator dan pelatih bagi siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Willis, (2003), guru pada tingkat sekolah dasar memberikan bimbingan kepada murid selama proses pendidikan dan pembelajaran mereka, Lebih lanjut ia menjelaskan, kepribadian guru yang memiliki ciri-ciri kepribadian mentor, seperti empati, ramah, murah senyum, terbuka, dan jujur, dapat menjadi faktor terjalannya interaksi antara guru dengan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Margareta (2020) juga menunjukkan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh guru kelas dapat memengaruhi kemampuan mengingat siswa dalam pembelajaran daring. Pentingnya peran guru di jenjang sekolah dasar sebagai agen pelaksana bimbingan tentu saja diperkuat oleh fakta tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memegang peranan penting sebagai pembimbing. Dalam penelitian Chomaidi & Salamah (2018) ditemukan bahwa guru mampu mengidentifikasi kebutuhan siswanya. Berdasarkan hasil penelitian di atas, guru mampu mengidentifikasi kebutuhan siswa dengan baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan melakukan identifikasi terlebih dahulu, maka guru kelas akan lebih mudah menyesuaikan materi bimbingan dengan proses belajar mengajar yang dilakukan kepada peserta didik.

Belajar diartikan sebagai suatu proses dimana manusia mengubah tingkah lakunya ketika berinteraksi dengan orang lain, Sudjana dalam (Iskandar, 2021), Siswa merupakan individu yang telah mengalami proses belajar yang pada umumnya mempunyai kebutuhan hakiki yang harus dipenuhi dan tidak dapat dihindari. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan dasar seperti makanan dan minuman, hingga kebutuhan yang berhubungan dengan kepribadian seperti rasa aman, kasih sayang, harga diri, kesuksesan dan sebagainya pada (Devanti ,2020). Guru perlu berpedoman pada tiga faktor, yaitu: minat siswa, profil pendidikan dan kesiapan pelatihan siswa agar dapat memahami kebutuhan siswa.

Menurut (Muliani & Arusman, 2022), minat adalah suatu perasaan suka atau hasrat yang tinggi terhadap sesuatu yang dimiliki oleh seseorang yang dipersepsikan dapat memberikan manfaat dan kepuasan bagi dirinya, sehingga ia terlibat dalam aktivitas tersebut tanpa menunggu pertanyaan dari orang lain. Selain itu, mungkin ada minat umum karena motivasi kepribadian seseorang tetapi sebagian besar siswa memiliki antusiasme

hanya karena mereka mendengar motivator dari orang lain, (Magdalena dkk, 2021). Dilihat dari aspek mata pelajaran yang disukai siswa kelas IV SDK Gero menunjukkan bahwa mata pelajaran yang paling diminati adalah mata pelajaran PJOK dengan jumlah 13 siswa mencapai 52%, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki presentase 20% dengan jumlah siswa 5 siswa, mata pelajaran Matematika memiliki presentase 12% dengan jumlah siswa 3 siswa, Namun dengan jumlah siswa sebanyak empat orang, maka angka tersebut sekitar 16% untuk mata pelajaran IPA. Hal ini diperkuat dengan pendapat menurut Slameto dalam (Muliana, dkk. 2022) bahwa minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembelajaran, karena apabila materi pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka tindakan yang dilakukan tidak akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa guru dapat merancang strategi yang tepat untuk mencapai hasil yang lebih baik melalui pengetahuan mereka tentang minat siswa.

Profil siswa merupakan cara bagi seseorang untuk belajar. Sejumlah faktor, seperti preferensi lingkungan belajar, seperti tingkat kebisingan atau cahaya di dalam ruangan, terkait dengan profil pembelajaran siswa. Terkadang, siswa bahkan tidak tahu apakah kelasnya bising atau tidak cukup terang. Dari segi gaya belajar, siswa kelas IV SDK Gero menunjukkan variasi yang signifikan, sebanyak 8% siswa memiliki gaya belajar auditori, yaitu memilih mendengarkan untuk memahami materi yang disampaikan (Angkat & Nurul Azizah, 2021). Selanjutnya, sekitar 4% siswa memiliki gaya belajar visual yang mengandalkan penglihatan, di mana kemampuan indera penglihatan memegang peranan penting dalam proses belajarnya (Ermiyanto, dkk., 2023). Selain itu, 68% siswa menggabungkan kedua indra dan mengadopsi gaya belajar audiovisual yang mengharuskan mereka mendengar dan melihat materi secara langsung untuk dapat memahaminya secara efektif, (Sari, 2020).

Kesiapan belajar adalah kemampuan untuk mempelajari pengetahuan, ide, dan keterampilan baru. Aspek terpenting dari proses pendidikan adalah kesiapan dan guru perlu memastikan bahwa mereka memilih strategi pengajaran yang tepat sesuai dengan Jumasrin (2022) yang dapat dianggap sebagai referensi penting atau titik awal untuk pendidikan mereka. Syarat mutlak agar siswa dapat belajar secara efektif adalah kesiapannya sesuai dengan hasil yang dijabarkan. Hanya jika sudah siap dengan pembelajaran internal maka dapat mempelajari sesuatu dengan baik, (Salsabila dan Puspitasari, 2020). Dari hasil tersebut, 64% siswa berada dalam kondisi fisik baik, 28% siswa berada dalam kondisi cukup baik, dan 8% siswa berada dalam kondisi kurang baik. Kondisi fisik ini berkaitan dengan kebiasaan sarapan pagi sebelum berangkat sekolah sebagaimana yang disampaikan oleh siswa dan guru kelas (Siagiant, 2020). Pada kondisi mental, hasil pengamatan menunjukkan bahwa 40% siswa memiliki kondisi mental baik, 25% siswa memiliki kondisi mental cukup baik dan 36% siswa lainnya memiliki kondisi mental kurang baik. Siswa yang kurang memahami materi cenderung akan bertanya kepada teman atau memilih diam, hal ini menunjukkan adanya perubahan kesiapan mental, meliputi kemampuan mengemukakan pendapat dan rasa percaya diri, (Syaparuddin, dkk, 2020).

Hal ini sejalan dengan kesiapan siswa dalam belajar tidak hanya kesiapan fisik tetapi juga mental, dimana semua siswa menunjukkan kondisi mental yang baik. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, sinergi kesiapan fisik dan mental sangatlah penting.

Mayoritas siswa dianggap bersemangat dan termotivasi untuk belajar dalam konteks motivasi. Temuan ini didukung oleh Himmi et al., 2017, yang menunjukkan bahwa semakin baik siswa dipersiapkan untuk belajar, semakin sukses mereka di sekolah. Hal ini diperkuat dengan fakta pada indikator motivasi belajar hasil wawancara dan observasi didapatkan hasil bahwa motivasi belajar siswa yang memiliki motivasi sangat baik sebanyak 2 siswa, motivasi belajar baik sebanyak 5 siswa, motivasi belajar cukup baik sebanyak 8 siswa dan motivasi belajar kurang baik sebanyak 10 siswa. Fasilitas dan sumber belajar merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa kelas IV SDK Gero. Motivasi belajar anak merupakan faktor psikologis yang tidak berhubungan dengan kecerdasan, sebagaimana dikemukakan oleh (Crysanta et al., 2022); Anak dapat mengalami kekurangan kegiatan belajar karena kurangnya motivasi dari guru dalam proses pendidikannya. Hal ini dikarenakan anak yang kurang memiliki motivasi sering kali tidak merasakan keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukannya. Dari segi pengetahuan awal, dari 25 siswa yang disurvei, sebanyak 20% memiliki pengetahuan baik, 44% memiliki pengetahuan cukup, dan 36% tidak memiliki pengetahuan sama sekali. Perbedaan tersebut berkaitan dengan sumber atau acuan pembelajaran yang digunakan. Pendapat (Andriyanti, dkk., 2016) bahwa sebagian mahasiswa menggunakan buku teks dan Lembar Kerja Mahasiswa (LKS) IPS sebagai sumber utama juga didukung oleh pandangan ini yang menunjukkan perlunya mencari referensi lain di internet atau pada teks lain yang mempunyai relevansi dengan bidang studinya. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dapat diartikan bahwa kebutuhan siswa sangat penting untuk diperhatikan oleh guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran berlangsung baik siswa maupun guru merasa nyaman tanpa adanya kendala.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pendidikan kelas, sebagai motivator, fasilitator dan perancang pembelajaran, telah berjalan secara efektif sesuai dengan hasil yang diperoleh. Dari segi minat, kesiapan dan profil belajar kebutuhan siswa kelas IV SDK Gero sangat bervariasi. Hasil yang diperoleh siswa kelas IV ditinjau dari minat yaitu mata pelajaran PJOK dengan jumlah 13 siswa mencapai 52%, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki presentase 20% dengan jumlah 5 siswa, mata pelajaran Matematika memiliki presentase 12% dengan jumlah 3 siswa, sedangkan untuk mata pelajaran IPA dan IPA sekitar 16% dengan jumlah siswa 4 orang, aspek profil belajar siswa kelas IV SDK Gero sangat bervariasi, dengan 8% siswa memiliki gaya belajar auditori, 4% siswa memiliki gaya belajar visual, 68% siswa memiliki gaya belajar audio visual. Antara lain mengenai kesiapan siswa untuk belajar: 64% dalam kondisi fisik baik, sedangkan 28% dalam kondisi sangat baik, dan 8% siswa kurang baik; kondisi mental, dimana 40% siswa memiliki kondisi mental baik, 25% siswa memiliki kondisi mental cukup baik dan 36% siswa lainnya memiliki

kondisi mental kurang baik; motivasi belajar dimana, 2 siswa memiliki motivasi sangat baik, 5 siswa memiliki motivasi baik, 8 siswa memiliki motivasi cukup baik dan 10 siswa memiliki motivasi kurang baik; dan pengetahuan awal, dimana 20% diantaranya memiliki pengetahuan baik, 44% siswa memiliki pengetahuan cukup baik dan 36% siswa lainnya memiliki pengetahuan kurang baik. Variasi ini relevan bagi guru SDK Gero untuk mempertimbangkan agar mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran, dan pada saat yang sama guru kelas perlu menyiapkan pendekatan pedagogis yang mencerminkan berbagai kebutuhan siswa. Kesimpulan ini didasarkan pada kebutuhan guru kelas untuk menggunakan penilaian diagnostik sebagai sarana untuk menentukan dan memahami kebutuhan siswa secara mendalam, sehingga penilaian tersebut dapat lebih disesuaikan dan responsif terhadap keberagaman siswa. Dalam konteks ini, guru perlu menyiapkan pendekatan pengajaran yang mempertimbangkan keberagaman kebutuhan siswa, serta pertimbangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanti, R., Rosidin, U., dan Suana, S. (2016). Pengembangan lembar kerja siswa untuk model pembelajaran berbasis masalah pada materi suhu dan kalor. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(3), 39-40.
- Angkat, N. A., Novianti, S., & Ramadani, W. (2022). Di kelas V sekolah dasar, terdapat perbedaan gaya belajar siswa bahasa Indonesia. *Pema (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(1), 47-53.
<https://doi.org/10.56832/pema.v2i1.211>
- Barizi, A. & Idris, M. (2010). *Aku akan menjadi guru yang unggul*. Jogjakarta: ArRuzz Media
- Chomaidi & Salamah. (2018). *Strategi pembelajaran di sekolah: pendidikan dan pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Crysanta, I., Sihombing, L. N., & Pasaribu, E. (2022). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 2 manusia dan lingkungan di kelas V SD Percontohan 091317 Pematang Raya multiverse: *jurnal multidisiplin terbuka*, 1(1), 40-44.
<https://doi.org/10.57251/ultiverse.v1i1.624>
- Devianti, R. & Sari, S.L. 2020 The necessity of analysing the learning process by students. *Journal of Al Aulia*, 6(1), 21-36
- Ermiyanto, E., Asroa, I., & Ilyas, A. (2023). Diagnostic assessment of learning styles of grade VII students at SMPN 4 Padang Panjang. *MANAZHIM*, 5(10), 166-177.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2845>
- Febriana, R. & Yusutria, Y. (2019). The actualisation of independence values to create a student's independent character. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 8(1), 577-582
- Hasbullah. (2010). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Himmi, N., Azni, A., 2017. Hubungan kesiapan belajar dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika siswa SMP. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(1), 22-30.
<https://doi.org/10.1373.pythagoras.v6i1.619>
- Iskandar, D., 2021. Pada tahun ajaran 2020-2021, siswa SMP Negeri 1 Sape akan meningkatkan pemahaman teks report melalui pembelajaran diferensiasi di kelas IV A. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*.
- Jumarsin. (2019). Variabel-variabel Relasional Kesiapan Belajar Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Shautut Tarbiyah*, 25(1), 84-107
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: jurnal edukasi dan sains*, 3(2), 312-325.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2477-2143
- Margareta, E. 2020, hlm. Peran guru dalam meningkatkan keterampilan memori dalam pembelajaran daring sebagai panduan bagi siswa. Tesis, Universitas Pelita Harapan, Banten
- Moh. Suardi. (2018). *Pembelajaran & Pengajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Muliani, Jailani, & Abidah. (2022). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada era new normal di Min 17 Aceh Barat. *Jurnal Prodi PGMI*, 7(1), 1-12.
<https://doi.org/10.31764/ibtida'y.v7i1.10315>
- Muliani, R. D.M.R.D., & Arusman, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133-139.
<https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Nafis, Muhammad Muntahibun. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Nuryidayati, Umi. (2021). Menempa kompetensi dan peran guru penggerak dalam memenuhi kebutuhan belajar murid melalui pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*. 8(3), 1913-1922
<https://journal2.um.ac.id/index.php/jipg/article/view/31241>
- Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP pada Topik Penyajian Data di Pondok Pesantren. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 207- 222
<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.896>
- Priansa, D. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pandewa*, 2(2), 278-288.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/view/800>

- Sari, L. O. (2020). Gaya Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 113 Bengkulu Selatan. [Disertasi]. IAIN Bengkulu.
- Siagian, M.D., Wahyuni.F. (2020). Analisis hubungan kesiapan belajar secara daring di era pandemi Covid-19 terhadap hasil belajar statistika. *Journal of Didactic Mathematics*, 1(3), 138-143
<https://doi.org/10.34007/jdm.v1i3.422>
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2020). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902-915.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Subhan. (2022). Peningkatan kompetensi guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mewujudkan merdeka belajar melalui loka karya di SMPN 3 Pontianak. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 7(1), 48-54
<https://dx.doi.org/10.26418/jpp.v7i1.55059>
- Suhelma, S., Halidjah, S., Ghasya, D.A.V. 2020 Korelasi Motivasi dan Kesiapan dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *Jurnal Untan Pontianak*
- Suprihatinigrum, Jamil. (2013). Teori dan penerapan strategi pembelajaran. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Suyanto. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik. Yogyakarta: UNY Press
- Syaparuddin, s., Meldianus, m., dan Elihami, e. 2020 Strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari kewarganegaraan. Mahaguru: *jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 1(1), 30-41.
<https://doi.org/10.33487/mgr.v1i1.326>
- Widada. (2018). The role of elementary teachers from the San Diego Unified School District in implementing guidance and counseling. *Journal of Wahana Sekolah Dasae*, 26(1), 29-35.
- Willis, SS, 2003. A Qualitative Study on the role of teachers as mentors. *Mimbar Pendidikan Journal*, 1 XXII, 24-32
- Yestiani, D. K. & Zahwa, N. 2022 Peran guru di kelas bagi siswa tingkat dasar. *Fondatia: Jurnal Pembelajaran Dini*, 4(1), 41-47.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>